

## Arahan Pengembangan Objek Wisata *Huluwa Beach* Di Negeri Wakasihu Kecamatan Leihitu Barat

Elda Risna Pelu<sup>1</sup>, Stevianus Titaley<sup>2</sup>, Richard A. de Fretes<sup>3</sup>

<sup>1</sup>S1 Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Pattimura  
Email : [eldapelu@gmail.com](mailto:eldapelu@gmail.com)

<sup>2</sup>Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Pattimura  
Email : [stevi\\_7@yahoo.com](mailto:stevi_7@yahoo.com)

<sup>3</sup>Jurusan Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Pattimura  
E-mail : [rdefretes@yahoo.com](mailto:rdefretes@yahoo.com)

**Abstrak** Posisi sektor pariwisata Pantai Huluwa yang terletak di Negeri Wakasihu yang dikembangkan dari tahun 2016 menjadi objek daya tarik wisata di Provinsi Maluku. Pantai ini memiliki pesona pantai yang indah dengan banyak vegetasi yang berada di pinggir pantai yang bisa dinikmati para pengunjung, deretan batuan karang dan hamparan pasir putih juga ikut ambil bagian dari keindahan Pantai Huluwa. Dalam upaya untuk mencapai tujuan dari penelitian ini maka digunakan metode deskriptif kualitatif yaitu analisis potensi daya tarik wisata kemudian merumuskan rencana kawasan Obyek wisata Pantai Huluwa sesuai dengan karakteristik fisik dan daya tariknya. berdasarkan perhitungan daya dukung kawasan wisata yakni 1.000 orang dengan luas wilayah 20.550 m<sup>2</sup> diketahui bahwa jumlah pengunjung belum memenuhi kapasitas daya dukung Pantai Huluwa. Perlu adanya prioritas perbaikan dan penambahan fasilitas pendukung kegiatan wisata. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat direkomendasikan bahwa perlu adanya melakukan penataan terhadap fasilitas penunjang aktivitas wisata yang telah rusak dan juga perlu adanya pengadaan fasilitas yang diperlukan oleh para pengunjung untuk memenuhi kebutuhan kegiatan wisata pada Pantai Huluwa harus terus mengembangkan ide wisata yang menarik serta tetap harus memprioritaskan kebutuhan para pengunjung.

Kata kunci : Rencana, Objek Wisata Dan Potensi

### 1. PENDAHULUAN

Pariwisata adalah salah satu sektor yang merupakan sumber penerimaan Negara. Tidak hanya itu, sektor pariwisata juga merupakan suatu kegiatan ekonomi memiliki mata rantai yang sangat panjang. Keberadaan sektor pariwisata dapat memberi manfaat positif bagi pemerintah, pihak swasta dan masyarakat yang ikut terlibat dalam memanfaatkan peluang usaha di objek wisata. Manfaat yang dapat diperoleh pemerintah dari sektor pariwisata seperti sumber penerimaan devisa dan pajak. Prospek pariwisata di Indonesia sangat besar dan menggembirakan mengingat pariwisata dianggap sebagai penyelamat, primadona penghasil devisa bagi Negara. Sektor pariwisata mencapai 15% keuntungan setiap tahunnya, sehingga pariwisata mampu mempercepat pemerataan pembangunan daerah Urban, membuka lapangan pekerjaan baru, meningkatkan produksi hasil kesenian dan kebudayaan, serta memperluas pasar produk kecil ke dunia Internasional.

Pengembangan wisata pada suatu daerah akan mengakibatkan dampak positif maupun negatif (Ratna dalam Rois, 2015). Pembangunan wisata merupakan salah satu pembangunan yang perlu dikembangkan karena dari sektor ini dapat meningkatkan penerimaan devisa negara, menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam menyediakan lapangan kerja,

peningkatan penghasilan, standar hidup serta menstimulasikan faktor-faktor produksi yang lainnya. Namun di era ini terjadi paradigma baru dalam bidang pariwisata yang dulunya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peluang kerja di semua lini ternyata terbukti dapat menyebabkan malapetaka terhadap kehidupan sosial, budaya dan lingkungan. Masalah-masalah sosial banyak ditemui di masyarakat setelah mengembangkan kepariwisataan. Pengembangan pariwisata berdampak pada perubahan tata nilai hidup manusia.

Keberadaan objek wisata pada suatu wilayah akan berdampak terhadap wilayah tersebut. Khodyat (1996) juga mengemukakan bahwa perkembangan pariwisata telah menyebabkan perubahan dalam penggunaan lahan, aspek sosial dan ekonomi. Dampak tersebut akan terlihat dari perubahan secara fisik maupun aspek nonfisik. Objek wisata yang dikelola dengan baik akan menjadi daya tarik utama yang akan mendorong aspek-aspek pendukungnya untuk ikut berkembang. Namun keberadaan semakin berkembangnya objek wisata berbanding terbalik dengan kesejahteraan masyarakat yang ada di sekitar objek wisata tersebut.

Desa Wakasihu merupakan desa dengan karakteristik masyarakat lokal yang khas dan secara fisik wilayah desa ini dikelilingi batu karang. Kondisi desa yang berada di pesisir pantai telah menyimpan potensi wisata bahari yang menjanjikan. Kondisi terumbu karang yang masih baik dan laut yang dapat dijadikan untuk kegiatan snorkeling dan diving. Keberadaan keindahan alam ini sudah sejak lama dijadikan masyarakat setempat sebagai tempat refreshing bersama keluarga mereka. Namun seiring waktu atas prakarsa salah satu Anggota Dewan asal negeri Wakasihu bernama Ahmad Tuhelelu, pantai ini akhirnya dijadikan lokasi wisata untuk dikunjungi.

Dalam perkembangannya pantai ini mulai banyak dikunjungi. Pengunjung bukan saja berasal dari daerah sekitar Wakasihu tetapi juga dari daerah diluar kecamatan Leihitu Barat. Menurut pengelola lokasi pantai tersebut rata-rata per bulan lokasinya dikunjungi oleh  $\pm 50$  orang/bulan bahkan pada waktu awal dan akhir tahun pengunjung dapat mencapai  $\pm 150$  orang/bulan. Semakin hari kawasan wisata pantai huluwa mulai memiliki banyak pengunjung yang mengakibatkan sarana prasarana pada kawasan wisata ini membutuhkan peningkatan atau penambahan sarana prasarana dan melakukan rencana penataan kawasan yang memadai bagi wisatawan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “RENCANA KAWASAN WISATA PANTAI HULUWA BEACH DI NEGERI WAKASIHU KECAMATAN LEIHITU BARAT”

## **2. METODE PENELITIAN**

Lokasi penelitian dilakukan di objek Wisata Pantai Huluwa Negeri Wakasihu. Metode pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi, menyebarkan kuesioner pada wisatawan yang berkunjung ke Pantai, serta melakukan wawancara pada pengelola objek Wisata Pantai Huluwa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin, Jumlah total responden yaitu sebanyak 34 orang dari 50 orang wisatawan tiap minggu.

### **A. Metode Analisis Data**

#### **1. Metode deskriptif kualitatif**

Metode ini digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dalam penelitian ini akan diperoleh gambaran tentang rencana kawasan wisata pantai huluwa di Negeri Wakasihu. Dalam penelitian ini, metode analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk memperoleh gambaran sarana prasarana yang layak dan dibutuhkan dalam rencana kawasan wisata pantai *huluwa* di Negeri Wakasihu. Analisisnya adalah memperhatikan sarana prasarana yang terdapat di kawasan Objek wisata Pantai Huluwa telah memenuhi syarat atau belum, dan menyarankan

sarana prasarana apa saja yang masih kurang dalam pelayanan di kawasan wisata Pantai Huluwa di Negeri Wakasihu.

Untuk mengetahui kelayakan sarana prasarana yang ada di kawasan objek wisata pantai Huluwa maka sesuai dengan metode analisis yang digunakan disana peneliti akan melakukan observasi di tempat wisata dan wawancara dengan pengelola objek wisata tersebut serta studi literatur untuk mendapatkan data-data yang diperlukan.

## 2. Analisis Daerah Operasi Obyek Daya Tarik Wisata Alam (ADO – ODTWA) Dirjen, PHKA 2003

Pengolahan data dalam penelitian ini juga menggunakan metode skoring dengan menggunakan Pedoman Analisis Daerah Operasi Obyek Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTWA) Direktorat Jenderal PHKA tahun 2003 yang telah dimodifikasi sesuai dengan nilai/skor yang ditentukan untuk masing-masing kriteria. Jumlah nilai untuk satu kriteria penilaian ODTWA dapat dihitung dengan persamaan sebagai berikut :

$$S = N \times B$$

Keterangan :

S = skor/nilai suatu kriteria

N = jumlah nilai – nilai unsur pada kriteria

B = bobot nilai

Berdasarkan pedoman Analisis Daerah Operasi Obyek Daya Tarik Wisata Alam (ADO – ODTWA) yang dikeluarkan oleh Dirjen PHKA tahun 2003, pemberian bobot nilai untuk masing – masing kriteria telah diringkas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. ADO - ADTWA

No	Kriteria	Bobot
	Daya Tarik Wisata Alam	6
	Kondisi Lingkungan	5
	Aksesibilitas	5
	Sarana dan Prasarana	3
	Pengelolaan dan Pelayanan	5
	Keamanan Kawasan Pantai Huluwa	5

Skor yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan skor total suatu kriteria. Sihite, et al, (2018) menyatakan setelah dilakukan perbandingan maka akan diperoleh indeks kelayakan dalam persen, indeks kelayakan suatu kawasan wisata adalah sebagai berikut :

- Tingkat kelayakan > 66,6 % : layak dikembangkan
- Tingkat kelayakan 33,3 % - 66,6 % : belum layak dikembangkan
- Tingkat kelayakan < 33,3 % : tidak layak dikembangkan

Penilaian dilakukan untuk melihat seberapa besar potensi yang dimiliki oleh kawasan Pantai Huluwa. Kriteria yang dipakai dalam penelitian ini sesuai dengan Analisis Daerah Operasi Obyek Daya Tarik Wisata Alam (ADO – ODTWA) terdiri dari : Potensi Daya Tarik Wisata, Kondisi Lingkungan Sosial dan Ekonomi Kawasan Pantai Huluwa, Aksesibilitas, sarana prasarana, Pengelolaan dan Pelayanan, serta tingkat keamanan kawasan Pantai Huluwa.

## 3. Analisis daya dukung fasilitas secara eksisting

Analisis daya dukung fasilitas secara eksisting dalam kawasan obyek wisata Pantai Huluwa perhitungan daya dukung eksisting ini menggunakan rumus PCC ( physical Carrying Capacity ) . Rumus ini dapat menggambarkan jumlah maksimum wisatawan yang secara fisik dapat diterima di areal wisata pada waktu tertentu.

$$PCC = A \times \frac{1}{b} \times Rf$$

Keterangan :

PCC = Daya dukung ( Orang/Hari )

A = Luas area untuk berwisata

b = Luas area pengunjung per m2

Rf = Faktor rotasi atau jumlah pengulangan kunjungan perhari.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Kondisi Eksisting Pantai



Gambar 1. Kondisi Eksisting Pantai

#### B. Fasilitas Penunjang Wisata



Gambar 2. Fasilitas Penunjang Wisata

#### C. Hasil Penilaian Analisis Daerah Operasi Obyek Daya Tarik Wisata Pantai Huluwa

Tabel 2. Hasil Penilaian ADO - ADTWA

No	Unsur/Sub Unsur	Bobot	Nilai*	Skor**	Skor Max***	Indeks (%)****	Keterangan
1	Daya Tarik Wisata Alam	6	130	810	900	90 %	Layak
2	Kondisi fisik	5	125	625	750	83,33 %	Layak
3	Aksesibilitas	5	215	925	2.000	46,25 %	Belum Layak
4	Sarana Prasarana	3	60	180	300	60 %	Belum Layak
5	Pengelolaan dan pelayanan	5	50	250	300	83,33 %	Layak
6	Tingkat keamanan	5	60	275	300	83,33 %	Layak
	<b>Tingkat Kelayakan</b>					<b>74,37 %</b>	<b>Layak</b>

Sesuai dengan komponen kriteria dari (ADO-ODTWA) menurut Sihite at Al, (2018), menyatakan bahwa suatu kawasan yang dianggap layak menjadi obyek wisata ketika tingkat kelayakan > 66,6 %, sedangkan untuk 33,3 % - 66,6 % belum layak dan Tingkat < 33,3 % tidak layak. Maka berdasarkan hasil perhitungan pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa Pantai Huluwa layak untuk dilakukan rencana penataan kawasan untuk mencapai kenyamanan wisatawan karena memiliki indeks kelayakan sebesar 74,37%. Dengan kriteria daya tarik wisata alam kawasan PantaiHuluwa memiliki nilai sebesar 90 %. Kriteria kondisi lingkungan yang memiliki nilai tertinggi sebesar 83,33 %, yang artinya layak, kemudian dengan nilai aksesibilitas sebesar 46,25 % dan belum layak sehingga perlu ditambahkan akses jalan yang masih kurang. Pada komponen sarana prasarana memiliki indeks nilai sebesar 60% belum layak, dan juga pengelolaan dan pelayanan yang layak karena memiliki indeks nilai indeks sebesar 83,33 %, namun pada komponen kriteria keamanan masuk kategori layak berdasarkan nilai indeks sebesar 83,33 %. Sehingga dalam strategi perencanaan wisata yang terdiri dari arahan kegiatan wisata dan program perencanaan wisata, dibuat untuk menambah komponen dari unsur yang masih kurang dalam perencanaan wisata Pantai huluwa.

Tabel 3 Analisis Daya Tampung Fasilitas Wisata Pantai Huluwa

Fasilitas	Luas Fasilitas Untuk Berwisata (m <sup>2</sup> )	Luas Area Pengunjung per (m <sup>2</sup> )	Waktu Yang Dihakiskan Pengunjung	Waktu Yang Disediakan Pengelola	Rf	Daya Tampung Fasilitas (PCC)
Gazebo	12	1,0	3	9	3	36
Tempat duduk	10	1,0	3	9	3	30
Kamar mandi & WC	4	2,0	3	9	3	6
Mushollah	9	1,0	3	9	3	27
Parkiran	250	42,5	3	9	3	18
Jalan setapak	100	1,6	3	9	3	375

Fasilitas dan pelayanan disuatu kawasan wisata merupakan bagian yang menentukan keberlanjutan pariwisata yang dicirikan dengan adanya kunjungan sejumlah wisatawan oleh sebab itu sangat diperlukan untuk pihak pengelola Pantai Huluwa mengetahui kapasitas pelayanan fasilitas yang ada dan kebutuhan wisatawan terhadap objek wisata Pantai Huluwa. Fasilitas penunjang dalam kawasan wisata pantai Huluwa yang tersedia dengan kondisi baik yaitu gazebo, tempat duduk, kamar mani & WC, mshollah, area parkir dan jalan setapak yang dapat mendukung dan memenuhi kebutuhan para pengunjung pada objek wisata Pantai Huluwa.

#### D. Arahan Penataan Objek Wisata Pantai Huluwa

Tabel 4 Rekomendasi Sarana dan Prasarana Pendukung Fasilitas Pantai Huluwa

Prasarana	Ketersediaan	Usulan
Tempat Sampah	Belum memadai	Perlu direncanakan penambahan TPS di dalam Kawasan wisata Pantai Huluwa untuk pengangkutan dan juga penyediaan tong sampah dalam area wisata serta dapat melakukan kegiatan sosialisasi dalam pengelolaan sampah dengan 3R (Reduce, Reuce, Recycle) kepada para pedagang, maupun wisatawan sehingga dapat menjaga kebersihan dalam Kawasan wisata Pantai Huluwa.
Jaringan Komunikasi	Belum memadai	Jaringan komunikasi dalam Kawasan wisata Pantai Huluwa belum memadai. Ketika kita memasuki kawasan wisata jaringan komunikasi akan memburuk yang mengakibatkan kita kesulitan untuk berkomunikasi. Untuk kedepannya dapat dikembangkan agar jaringan komunikasi pada kawasan wisata Pantai Huluwa diperlancar
Saluran Air Bersih	Belum memadai	Air bersih pada kawasan wisata Pantai Huluwa belum memadai. Air bersih pada kawasan wisata Pantai Huluwa di ambil oleh pengelola dari mata air yang mengalir pada jembatan di jalan raya dekat kawasan wisata Pantai Huluwa. Oleh karena itu diusulkan agar kedepannya pemerintah dapat membuat saluran air bersih yang mengalir sampai ke kawasan wisata Pantai Huluwa.

Tabel 5 Rekomendasi Sarana dan Prasarana Pendukung Fasilitas Pantai Huluwa

Fasilitas	Kondisi Eksisting	Standart	Luas (m <sup>2</sup> )	PCC Eksisting	Usulan	Luas (m <sup>2</sup> )	PCC Rencana
Toilet	Terdapat toilet yang langsung didalamnya terdapat ruang bilas serta ruang ganti terdapat tersedia 1 unit dengan jumlah 2 bilik.	2,0 m <sup>2</sup> /org	4	6	Masih perlu adanya penambahan toilet sebanyak 4 bilik dengan ukuran 3m x 2m agar dapat memenuhi kebutuhan pengunjung.	36	18
Wahana Permainan Air	Belum adanya tempat untuk sebagai penyewa permainan air seperti perahu, ban pelampung dan sebagainya	1 m <sup>2</sup> /org	-	-	Diperlukan tempat untuk menyewa permainan air seperti perahu, ban pelampung, perahu bebek dan lain sebagainya	100	300
Pusat Jajanan	Belum adanya kios dan warung makan yang disediakan oleh pengelola bagi para pengunjung.	1,0 m <sup>2</sup> /org	-	-	Perlu di adakannya kios dan warung makan untuk para pengunjung.	200	600
Tempat penyewaan alat	Belum adanya tempat penyewaan alat untuk pengunjung yang disediakan oleh pengelola	1,0 m <sup>2</sup> /org	-	-	Perlu diadakannya tempat penyewaan alat untuk wistawan	12	36
Area Parkir	Telah tersedia area parkir yang sudah tertata rapi namun masih perlu penambahan luas area parkir karena area parkir eksisting hanya mampu menampung 18 kendaraan motor/mobil dengan 1 kali putaran sebesar 6 kendaraan motor/mobil	42,5m <sup>2</sup> /mtr mobil	250	18	Perlu adanya perluasan area parkir.	500	35

Arahan Penataan Kawasan Pantai Huluwa Berdasarkan Analisis Persepsi dan Preferensi Berdasarkan hasil kuisisioner dan kebutuhan pengunjung maka penelitian berkesimpulan tentang penataan amenity, aksesibilitas dan ancillary dalam Kawasan wisata Pantai Huluwa sebagai berikut :

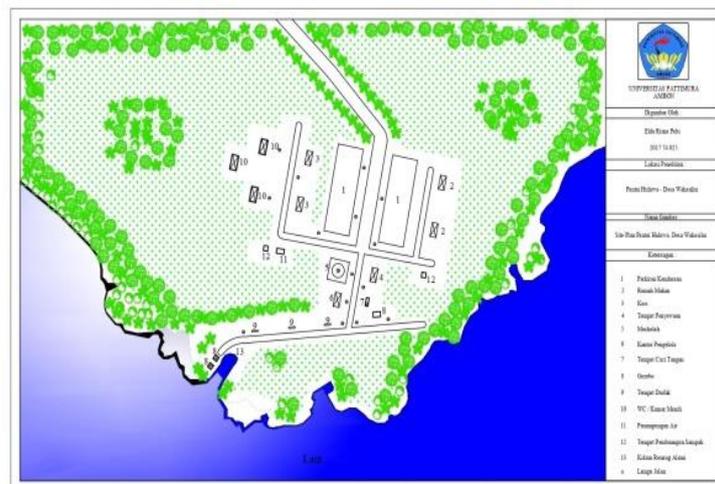
1. Prioritas perbaikan prasarana eksisting adalah prasarana jalan dan persampahan, dan tetap memperhatikan air bersih dan listrik, telekomunikasi serta penerangan yang eksistingnya sudah baik. .

2. Prioritas perbaikan fasilitas pendukung adalah perbaikan toilet dan fasilitas yang dibutuhkan di dalam mushola.
3. Rencana penambahan fasilitas pendukung seperti toilet, wahana permainan air dan pusat jajanan.

Tabel 6 Analisis Penggunaan Lahan Pantai Huluwa

Penggunaan Lahan	Luas (m2)	Presentase (%)	Keterangan
Pesisir	4.110	20	Bagian pesisir merupakan bagian berpasir dengan sedikit karang yang langsung berbatasan dengan laut
Area Berenang	1.849,5	9	Bagian ini merupakan area untuk pengunjung yang ingin berenang
Area Snorkling	2.712,6	13,2	Bagian ini diperuntukan untuk area snorkeling
RTH	6.29,4	30,8	Bagian ini merupakan lahan kosong yang terdapat berbagai vegetasi rumput dan pepohonan
Sarana dan Prasarana Penunjang Wisatawan	5.548,5	27	Bagian ini merupakan total keseluruhan lahan terbangun sarana dan prasarana eksisting penunjang wisatawan di Kawasan Pantai Namalatu
<b>Jumlah</b>	<b>20.550</b>	<b>100 %</b>	

Pengembangan kawasan wisata Pantai Huluwa dikelola dan dikembangkan oleh Dinas Pariwisata Provinsi Maluku, Namun dalam implementasinya, belum tersusun sebuah rencana penataan yang jelas, sehingga potensi keindahan yang dimiliki oleh Pantai Huluwa tidak digali secara optimal. Sehingga diperlukan pengalokasian masing-masing ruang kawasan difokuskan pada penentuan komponen aktifitas sarana dan prasarana wisata serta melakukan upaya pengendalian ruang pada area kawasan yang wajib dilindungi dengan tatanan aktifitas bangunan yang dapat dipadukan dengan kondisi lahan yang dimiliki (Ayulia Fahrina, 2011).



Gambar 3. Kawasan Wisata Pantai Huluwa

Rencana penataan yang diterapkan pada kawasan wisata Pantai Huluwa adalah Rencana wisata pantai dengan lebih mengarah ke perbaikan fisik kawasan tanpa merubah apapun yang menjadi daya tarik kawasan wisata Pantai Huluwa yang mendasari pemilihan konsep wisata pantai didasarkan pada keindahan dan keunikan yang dimiliki oleh obyek wisata Pantai

Huluwa. Keindahan dan keunikan berupa pemandangan pantai pemandangan yang indah serta juga memiliki keindahan bawah laut yang masih terjaga pelestariannya yang mendukung untuk aktivitas wisata pantai seperti rekreasi, menikmati pemandangan berjalan-jalan, snorkling dan berenang.

Dengan perlu memperbaiki fasilitas penunjang yang telah rusak seperti serta menambah beberapa fasilitas pendukung seperti warung makan, wahana penyewa permainan air, perbanyak toilet, menambah luas parkir, agar dapat mendukung aktivitas pengunjung. Pemilihan konsep ini agar dapat melakukan pengembangan kawasan wisata pantai Huluwa dan dapat meningkatkan kondisi ekonomi dan sosial bagi masyarakat sekitar. Dengan konsep wisata pantai diharapkan dapat meningkatkan kepuasan pengunjung dengan melakukan penataan kawasan wisata dengan baik dan tetap daya tarik wisata yang dapat memberikan kenyamanan dan keamanan bagi para pengunjung.

Tabel 7 Rencana Kebutuhan Ruang

Fasilitas	Luas (m2)	Sumber
Area parkir	500	Permenpar
Gazebo	12	Eksisting
Toilet	36	Eksisting
Wahana penyewaan air	100	Asumsi penulis
Kios	100	Eksisting
Musholah	9	Permenpar
Ruang pengelola	16	Eksisting
Tempat penyewaan	12	Eksisting
Warung makan	100	Permenpar
<b>Total = 885 m2</b>		

#### 4. SIMPULAN

1. Kondisi eksisting sarana prasarana yang ada pada objek wisata Pantai Huluwa seperti, jaringan air bersih yang belum tersedia, jaringan telekomunikasi yang belum memadai, jaringan listrik yang belum tersedia dan lampu penerangan yang belum tersedia, kondisi gazebo yang telah rusak, tempat parkir yang tidak memiliki atap, akomodasi belum tersedia sama sekali, fasilitas keamanan belum tersedia, tidak ada tempat makandan warung-warung khusus, toilet yang kurang terawat, tidak ada tempat sampah, sarana kesehatan belum ada, dan tidak adanya papan penunjuk arah.
2. Arah pengembangan yang tepat pada wisata Pantai Huluwa yaitu meningkatkan kualitas sarana prasarana untuk memenuhi standar pelayanan, meningkatkan fasilitas dan utilitas jaringan listrik dan jaringan telekomunikasi, memanfaatkan kegiatan kebudayaan yang sering dilakukan di lokasi wisata, dan memanfaatkan kebijakan pemerintah untuk meningkatkan kualitas sarana prasarana yang ada pada objek wisata Pantai Huluwa Negeri wakasihu.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Akbar, Husaini Umar, Pornomo Setiadi (2009). *Metodologi Penelitian Social*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009
- [2] Desi Arianti (2016). *Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Perekonomian Dan Keruangan Kota Bukittinggi (Pendekatan Analisis Input Output)*
- [3] Granapala, Athula Dan Sandaruwani. (2016). *Social Economiimpact Of Tourism Development And Their Implications On Local Communities*. University Of Sri Langka
- [4] Ismayanti.(2010). *Pengantar Pariwisata*. Penerbit Grasindo
- [5] Kustini, Henny. 2015. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Wisatawan Di Obyek*

- Wisata “Ndayu Park” Kabupaten Sragen. Hotellier Journal 1 (2) : 26-27.*
- [6] Marpaung, Happy Dkk. (2002). *Pengantar Pariwisata. Bandung: Alfabeta*
- [7] Peraturan Daerah Kabupaten Maluku Tengah Nomor 04 Tahun 2011 Tentang *Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Maluku Tengah Tahun 2010 – 2030*
- [8] Pramanik, P. D. (2017). *The Impact Iof Tourism On Village Sosity And Its Environmental. Journal Of College Of Tourism Trisakti 45-62*
- [9] Retno, Annisa Utami. 2016. *Kompetensi Khas Di Sektor Pariwisata. Jurnal Bisnis dan Manajemen. 6 (1) : 75-88.*
- [10] Richardson, John I Dan Martin Fluke. (2004). *Understanding And Managing Tourism Australia: Person Education Australia. NSW Australia 56-120*
- [11] Shantika, Budi. (2018). *Dampak Perkembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Social Ekonomi Masyarakat Di Pulau Nusa Lembang. Universitas Udayana 17-56*
- [12] Susi Sulastrri, Eka Priyanti (2019). *Pengaruh Pendapatan Sektor Pariwisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dan Pertumbuhan Ekonomi Lampung Timur*